

Received: September 2023

Accepted: Desember 2023

Published: Januari 2024

Article DOI: <http://dx.doi.org/10.24903/jam.v8i01.2423>**Pelatihan Menulis Cerita Pendek untuk Meningkatkan Kreativitas Santri***Lismalinda**Institut Seni Budaya Indonesia Aceh*lisma@isbiaceh.ac.id*Muhammad Fadli Muslimin**Institut Seni Budaya Indonesia Aceh*fadlimuslimin@isbiaceh.ac.id*Muhammad Fadli Muslimin**Institut Seni Budaya Indonesia Aceh*benniandika@isbiaceh.ac.id**Abstrak**

Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 merilis bahwa penduduk Indonesia kisaran usia 15 hingga 44 tahun yang masih buta aksara yaitu sekitar 0,75 persen. Sedangkan penduduk yang berusia di atas 45 tercatat sebesar 8, 24% yang masih buta huruf. Meskipun angka melek aksara mencapai angka 99,25 persen, namun belum sebanding dengan tingkat aktivitas literasi yang ada di Indonesia sekarang. Hasil Penelitian perangkian literasi melalui Indeks Literasi Nasional oleh Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan (2019) menunjukkan bahwa tidak ada satu pun provinsi yang masuk dalam kelompok aktivitas literasi tinggi. Oleh karena itu, pemerintah terus meningkatkan indeks literasi nasional melalui program Gerakan Literasi Sekolah (GSL). Pondok pesantren Tgk. Chiek Oemar Diyan merupakan salah satu sekolah yang menjalankan GSL, namun karena keterbatasan pembimbing atau penggerak serta terkendala keuangan pada akhirnya program tersebut tidak berjalan dengan semestinya. Berkaitan dengan hal tersebut, penulis ingin merealisasikan keinginan siswa dalam program GSL melalui pelatihan cerpen dengan luaran penerbitan antologi cerita pendek karya santriwan-santriwati pondok pesantren Tgk Chiek Oemar Diyan dan publikasi hasil pengabdian pada jurnal nasional. Pelatihan yang diikuti oleh 30 siswa ini diadakan di pondok pesantren Tgk Chiek Oemar Diyan pada tanggal 14-15 Agustus 2023. Adapun tujuan dari pelatihan ini ialah untuk memotivasi siswa agar memiliki kesadaran akan pentingnya baca tulis serta terus berkarya dalam menciptakan karya-karya terbaik guna mendukung program GSL.

Kata Kunci: *Pelatihan; Literasi; Cerpen; Santri; Madrasah Aliyah.*

/

Pendahuluan

Literasi merupakan keterampilan seseorang (peserta didik) dalam membaca, menulis, menghitung dan berkomunikasi. Merujuk pada website resmi kemdikbud, terdapat 6 (enam) literasi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu: (1) literasi baca tulis; keterampilan dalam menginterpretasikan bacaan guna mengembangkan wawasan dan kemampuan diri, (2) literasi numerasi; kemampuan dalam memanfaatkan angka dan simbol pada matematika dasar untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari, (3) literasi sains; kecakapan dalam memahami fenomena alam dan sosial, serta memberikan solusi yang tepat secara ilmiah, (4) literasi digital; kepiawaian dalam menggunakan media digital guna memperoleh berbagai informasi, serta mengaplikasikannya secara benar dan bertanggungjawab, (5) literasi finansial; kemahiran dalam mengimplementasikan pengetahuan finansial secara tepat dan cermat, (6) literasi budaya dan kewargaan; kemampuan dalam memahami tentang kebudayaan dan menyadari akan hak dan kewajiban sebagai bangsa Indonesia.

Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 merilis bahwa penduduk Indonesia kisaran usia 15 hingga 44 tahun yang masih buta aksara yaitu sekitar 0,75 persen. Sedangkan penduduk yang berusia di atas 45 tercatat sebesar 8, 24% yang masih buta huruf. Meskipun angka melek aksara mencapai angka 99,25 persen, namun belum sebanding dengan tingkat aktivitas literasi yang ada di Indonesia sekarang. Hasil Penelitian perbandingan literasi melalui Indeks Literasi Nasional oleh Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan (2019) menunjukkan bahwa tidak ada satu pun provinsi yang masuk dalam kelompok aktivitas literasi tinggi. Data menjelaskan bahwa dari tiga puluh empat provinsi, terdapat sembilan provinsi termasuk dalam kelompok aktivitas literasi sedang yaitu dengan angka indeks antara 40,01 - 60,00, 24 provinsi termasuk kelompok rendah yaitu dengan angka indeks antara 20,01 - 40,00, dan satu provinsi termasuk dalam kelompok sangat rendah yaitu dengan angka indeks kisaran 0 - 20,00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar provinsi memiliki tingkat aktivitas literasi rendah dan tidak ada provinsi yang memiliki aktivitas literasi tinggi maupun sangat tinggi yaitu dengan nilai indeks berkisar 60,01 – 80,00 dan 80,01 – 100,00). Artinya, walaupun peserta didik di Indonesia sudah mampu membaca, namun pemahaman mereka dalam menafsirkan bacaan masih sangat minim dan tidak tepat sasaran, sehingga mereka kesulitan dalam menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang dibaca.

Oleh karena itu, pemerintah terus mengupayakan indeks literasi nasional semakin meningkat setiap tahunnya melalui program-program yang diusung, salah satunya adalah program Gerakan Literasi Sekolah (GSL) yang diluncurkan pada tahun 2015 dalam rangka mengatasi rendahnya budaya literasi peserta didik di Indonesia. Gerakan Literasi Sekolah ini bertujuan untuk menanamkan minat baca tulis peserta didik agar memiliki kesadaran penuh akan budaya membaca dan menulis dalam kehidupan sehari-harinya.

Minat membaca hendaknya harus dimulai sejak dini, karena masa remaja merupakan masa emas dalam perkembangan otak manusia. Kecintaan terhadap membaca yang ditanamkan sejak dini akan menjadikan kegiatan ini sebagai kegiatan yang menyenangkan. Merangsang kegemaran anak terhadap buku dapat dimulai dari lingkungan rumah; orang tua membacakan buku untuk anak-anaknya (Sugianto, 2023).

Haddar (2019) dalam artikel pengabdianannya mengatakan bahwa membaca merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi anak dalam mengasah kecerdasannya. Membaca dapat merangsang perkembangan kerja otak anak dan memperkaya kosakata yang ada disekitarnya.

Membiasakan anak membaca bacaan positif akan melatih anak menjadi lebih tertata, sistematis dan genius. Oleh sebab itu, anak-anak harus dibiasakan dengan buku atau bacaan-bacaan yang berkualitas supaya meningkatkan pengetahuannya serta dapat memberikan manfaat dalam kehidupannya.

Dasor (2021) dalam penelitiannya yang berjudul ‘Peran Guru dalam Gerakan Literasi di Sekolah Dasar’ mengatakan bahwa kegemaran membaca dan menulis bukan merupakan bawaan lahir, namun setiap peserta didik harus menanamkan kebiasaan membaca sehingga melakat dalam diri masing-masing akan pentingnya kesadaran literasi. Untuk meningkatkan budaya literasi, siswa harus membaca minimal 15 menit sebelum memulai pelajaran, baik buku sekolah atau buku lainnya, kegiatan ini harus diulang setiap harinya sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Melibatkan pihak eksternal seperti masyarakat dalam literasi sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung terbangunnya komunitas literasi di tingkat sekolah. Berdasarkan hal tersebut, maka pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang di danai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) ISBI Aceh tahun ini, penulis berkeinginan untuk ikut andil dalam merealisasikan keingan santri melalui Pelatihan Menulis Cerita Pendek untuk Meningkatkan Kreativitas Santriwan dan Santriwati Pondok Pesantren Tgk. Chiek Oemar Diyan.

Menurut Zulfitria, dkk (2022) dalam artikel pengabdianannya, menulis cerita pendek memerlukan imajinasi dan kreativitas untuk mengungkapkan ide dalam sebuah teks sehingga memiliki daya tarik untuk dibaca. Tidak sedikit orang yang mampu menceritakan sebuah cerita dengan baik, namun menuliskannya merupakan hal yang sulit dilakukan. Mengadakan pelatihan menulis cerita pendek merupakan salah satu upaya untuk membantu siswa dalam menulis dan menuangkan ide-ide cerita sehingga dapat dinikmati oleh semua orang.

Hasil dari kegiatan pengabdian Normuliati (2019) dengan berjudul ‘Pelatihan Menulis Cerpen untuk Siswa Madrasah Aliyah Raudhatusyubba’ menunjukkan bahwa pelatihan cerpen ini mampu meningkatkan minat dan kemampuan menulis cerpen siswa Madrasah Aliyah Raudhatusyubba; peserta terlihat sangat antusias dalam menjalani setiap proses kegiatan pelatihan ini.

Sama halnya dengan pengabdian yang dilakukan oleh Jaelani, dkk (2022), pengabdian masyarakat bertajuk Pelatihan Menulis Cerpen pada Siswa SD di Desa Longkewang, Kecamatan Ciniru, Kabupaten Kuningan bertujuan untuk meningkatkan minat siswa terhadap cerpen, meningkatkan pemahaman siswa tentang cerpen, dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Setelah pelatihan selesai dilaksanakan terdapat perubahan yang signifikan dalam hal minat (pelatihan siswa mulai tertarik membaca cerpen), pemahaman (menambah pengetahuan tentang unsur pembentuk cerpen), dan kemampuan menulis siswa (dari 20 siswa terdapat 9 siswa mampu menyelesaikan cerpen dengan cukup baik, selebihnya belum selesai terkendala oleh waktu).

Pondok pesantren Tgk. Chiek Oemar Diyan telah menjalankan GSL, namun karena keterbatasan pembimbing atau penggerak serta terkendala keuangan pada akhirnya program tersebut tidak berjalan dengan baik. Mereka memiliki dua komunitas menulis internal yang diberi nama OD POS (meliputi bidang sastra seperti puisi, cerpen, dan karikatur) dan Serambi OD (meliputi bidang jurnalistik). Kedua komunitas tersebut tidak berjalan dengan semestinya disebabkan oleh pegarah yang tidak memiliki cukup waktu dalam memonitoring serta terkendala pada keuangan dalam mempublikasikan tabloid setiap edisinya. Sebelumnya,

pihak sekolah telah melakukan pelatihan serupa, siswa memiliki antusias yang sangat besar terhadap kegiatan tersebut. Dari hasil pelatihan tersebut, pembimbing membuat lomba penulisan cerpen dengan target luaran akan dibukukan. Namun karena terkendala oleh keuangan, impian tersebut menjadi tidak terealisasi. Oleh karena itu, penulis ingin merealisasikan keinginan siswa dalam program GSL melalui pelatihan cerpen dengan luaran penerbitan antologi cerita pendek karya santriwan-santriwati pondok pesantren Tgk Chiek Oemar Diyan. Adapun tujuan dari pelatihan ini ialah untuk memotivasi siswa agar memiliki kesadaran akan pentingnya baca tulis serta terus berkarya dalam menciptakan karya-karya terbaik guna mendukung program GSL.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki dua luaran yaitu penerbitan buku antologi cerita pendek ber-ISBN dan publikasi hasil pengabdian pada jurnal nasional.

Metode

Metode merupakan rencana yang disusun dan diimplementasikan dalam pelaksanaan kegiatan sehingga tujuan yang dirumuskan dapat tercapai secara maksimal. Keberhasilan dari pelaksanaan sebuah kegiatan tergantung pada strategi yang disusun.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan di desa Krueng Lamkareung, Kecamatan Indrapuri, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh dengan durasi waktu selama 6 bulan. Kegiatan dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu: **1) Tahap Persiapan:** tahap persiapan dilakukan dengan cara melakukan survei lapangan ke lokasi mitra. Penulis melakukan observasi dengan cara berkomunikasi langsung dengan mitra terkait permasalahan yang dihadapi. Kemudian berdiskusi dan mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi. **2) Tahap Perencanaan:** berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara langsung dengan mitra, penulis merancang rencana dengan seksama, kemudian rencana tersebut disusun dalam beberapa tahap: (1) merumuskan permasalahan, (2) menentukan solusi dari permasalahan, (3) merancang kegiatan pengabdian, (4) melaksanakan kegiatan, (5) melakukan evaluasi terhadap kegiatan, dan (6) membuat laporan kegiatan. **3) Tahap Pelaksanaan:** pelatihan menulis cerpen dilaksanakan selama 2 hari. Kegiatan yang bertempat di pondok pesantren Tgk Chiek Oemar Diyan ini dilaksanakan pada 14-15 Agustus 2023. Pelatihan ini dilaksanakan dua sesi yaitu: sesi pertama dimulai dari jam 09.00-12.00, kemudian dilanjutkan dengan sesi kedua pada pukul 14.00-18.00. Pelatihan dipandu oleh satu orang moderator dan dua orang pemateri. Pemateri 1 mengupas tentang giat menulis dan juga membahas mengenai tahapan dalam penulisan cerita pendek, sedangkan pemateri kedua membahas trik jitu untuk menembus media.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul “Pelatihan Menulis Cerita Pendek untuk Meningkatkan Kreativitas Santriwan dan Santriwati Pondok Pesantren Tgk. Chiek Oemar Diyan” ini diselenggarakan selama dua hari dengan jumlah peserta 30 orang (dipilih secara *random* berdasarkan minat siswa oleh guru pada sekolah tersebut). Kegiatan yang bertempat di pondok pesantren Tgk Chiek Oemar Diyan ini dilaksanakan pada tanggal 14-15 Agustus 2023.

Pelatihan ini dibuka oleh sekretaris Jurusan Seni Pertunjukan, Benni Andiko, S.Sn., M.Sn. Kegiatan ini disambut baik oleh pihak pesantren. Dalam sambutan pada acara pembukaan

kegiatan, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Pesantren Tgk. Chiek Oemar Diyan, Jawahir, S.Pd.I., menyampaikan apresiasi kepada dosen-dosen ISBI Aceh yang telah melaksanakan kegiatan di Pesantren. "Ini pertama kali tim dosen ISBI Aceh menyambangi Pesantren Tgk. Chiek Oemar Diyan. Semoga kedepannya dapat terjalin kerjasama lainnya yang bisa mengembangkan kompetensi adik-adik santri di sini," Ujarnya.



Gambar 1. Pembukaan Acara Pelatihan Cerpen

Kegiatan yang berlangsung selama dua hari ini menghadirkan dua pemateri yaitu Ns. Ferdelin Hacky Irwani, M. Kep. dan Muhammad Ifdhal, M. Sos. Di hari pertama, peserta diajarkan tentang bagaimana menulis cerpen yang baik dan benar serta langsung melakukan praktik penulisan. Pemateri meminta peserta untuk menuliskan sebuah cerita dengan menggunakan 5W+1H. Setelah itu peserta diminta untuk menempelkan tulisannya di *whiteboard* dengan menggunakan perekat. Kemudian pemateri meminta peserta untuk membacakan satu persatu hasil tulisan masing-masing.



Gambar 2. Penyampaian materi oleh pemateri

Hasil penelitian Utami (2011) menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerpen siswa kelas X-6 SMA Negeri 1 Bergas Kabupaten Semarang meningkat melalui teknik 5W 1H dengan media video pendek. Nilai rata-rata kelas pada Siklus I adalah 67,35 dengan kategori cukup. Kemudian pada siklus II dilakukan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 79,11 dengan peningkatan sebesar 11,76 dan termasuk kelompok nilai baik. Ketika siswa menggunakan metode 5W 1H untuk menulis cerita pendek dengan video pendek, perilakunya berubah. Siswa awalnya kurang berminat belajar menulis menjadi lebih bersemangat, gembira dan antusias ketika mengikuti kelas menulis cerita pendek ini.

Terkait hal di atas, setelah menggunakan teknik 5W+1H, santri pondok pesantren Tgk. Chiek Oemar Diyan terlihat lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti setiap materi yang disampaikan oleh pemateri. Santriwan dan santriwati memiliki waktu untuk berpikir dan menyalurkan ide dengan mempraktekkan penulisan cerpen yang dibimbing langsung oleh pemateri. Dengan penggunaan teknik ini peserta lebih terbuka pikirannya dan lebih berani mengeksplorasi idenya karena teknik ini dapat membuat penulisan lebih sistematis.

Sama halnya dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh Busri dkk (2023), ia memaparkan bahwa siswa sangat antusias dalam pelatihan yang diadakannya. Pelatihan terdiri dari dua tahap, yaitu pemaparan materi dan evaluasi produk tertulis. Teknik kopi master digunakan dalam pelatihan ini guna untuk memotivasi siswa agar mampu menulis dengan baik seperti tulisan cerpenis profesional. Siswa juga mampu melakukan perubahan dalam penulisan sehingga tulisannya lebih menarik.



Gambar 3. Peserta sedang membacakan hasil kerjanya

Sesi pertama selesai jam 12.00, kemudian dilanjutkan kembali pada pukul 14.00. Pada sesi kedua ini, pemateri melanjutkan pembahasan tentang hasil kerja peserta. Disela-sela diskusi pemateri mengajak peserta untuk *icebreaking* agar peserta tetap semangat.



Gambar 4. Peserta dan pemateri sedang *icebreaking*

Di hari kedua, sesi berbagi pengetahuan dan pengalaman menulis dan menerbitkan cerpen. Pemateri menyampaikan trik jitu agar dapat menembus media. Selain itu, tim dosen juga melakukan bimbingan revisi secara langsung bagi naskah-naskah yang berpotensi untuk diterbitkan.



Gambar 5. Pemaparan materi dan diskusi hari kedua

Setelah pelatihan selesai dilaksanakan, pemateri meminta peserta didik untuk mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari selama pelatihan dengan menuliskan sebuah cerita pendek dan mengirimkannya kepada pemateri. Pemateri memberikan waktu selama 2 minggu dalam menyelesaikan tugas menulis. Kemudian peserta mengirimkan hasil tulisannya kepada panitia yang kemudian diteruskan kepada pemateri. Selanjutnya pemateri melakukan pengeditan awal dan mengirimkannya kembali kepada panitia untuk dikirimkan kepada penerbit. Hasil dari pelatihan ini ialah berupa buku antologi cerpen karya santriwan-santriwati pondok pesantren Tgk. Chiek Oemar Diyan.

Simpulan dan rekomendasi

Kegiatan yang telah dirancang dengan sedemikian rupa ini dilaksanakan selama 6 bulan. Kegiatan ini berlangsung pada bulan Agustus 2023 dengan mempertimbangkan waktu pelaksanaan sesuai dengan kegiatan *bording* di pondok pesantren Tgk Chiek Oemar Diyan. Penulis berharap kegiatan seperti ini harus selalu diadakan di pondok pesantren agar santriwan dan santriwati terus bersemangat dalam menciptakan karya-karya sastra yang kompetitif, dan semoga kegiatan ini juga memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya guru-guru dan peserta didik di pondok pesantren Tgk Chiek Oemar Diyan dalam mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah.

Daftar Pustaka

- Alhaddar & Afdal. (2019). Peningkatan Minat Baca Anak Melalui Sosialisasi Pentingnya Membaca dan Media Keranjang Buku di Kampung Cerdas. *Abdimas Mahakam Journal*. 3 (2). 109-114.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Indonesia; Statistical Yearbook of Indonesia 2022*. Jakarta: Badan Pusat Statistik/BPS-Statistics Indonesia.
- Badan Penelitian dan Pengembangan. (2019). Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi. [Online] tersedia pada http://repositori.kemdikbud.go.id/13033/1/Puslitjakdikbud_Indeks%20Aktivitas%20Literasi%20Membaca%2034%20Provinsi di unduh pada 27 Maret 2023.
- Busri, Hasan dkk. (2023) Pelatihan Menulis Produk Jurnalistik dan Cerpen di Media Massa. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 4 (1) 848-852.
- Dasor, Mina & Sennen. (2021). Peran Guru dalam Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2 (2), 19-25.
- Direktorat Sekolah Dasar. (2021). *Yuk Mengenal 6 Literasi Dasar yang Harus Kita Ketahui dan Miliki* <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/yuk-mengenal-6-literasi-dasar-yang-harus-kita-ketahui-dan-miliki>. di unduh pada 25 Maret 2023.
- Jaelani, Hanifah & Suntini. (2022). Pelatihan Menulis Cerpen pada Siswa Sekolah Dasar di Desa Longkewang, Kecamatan Ciniru, Kabupaten Kuningan. *Pekodimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2 (2). 138-144.
- Normuliati & Istiqamah. (2019.) Pelatihan Menulis Cerpen untuk Siswa Madrasah Aliyah Raudhatusyubban. *Jurnal PADI – Pengabdian mAsyarakat Dosen Indonesia*. 2 (1). 1-5.
- Sugianto. (2023). Mewujudkan Budaya Literasi Melalui Peningkatan Minat Baca Pada Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*. 2(1) 70-75
- Utami, Andita. (2011). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen melalui Teknik 5w+1h dengan Media Video Klip Siswa Kelas x-6 Sma Negeri 1 Bergas Kabupaten Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Zulfitria, Dkk. (2022). Pelatihan Online Menulis Cerpen dalam Mengisi Waktu Selama Masa Pandemi Covid 19. *An-Nas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2 (1). 1-6.